

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PEMAHAMAN ORANGTUA TERHADAP EMOSIONAL ANAK DENGAN PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS 11 SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI TAHUN AJARAN 2017/2018

Rohadi Itok Haryono DS.
Psikologi Pendidikan Islam, UMY
rohadiitok28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi akademik pada Siswa Kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul. 2) Mengetahui hubungan antara kemampuan orang tua memahami emosional anak dengan prestasi akademik pada Siswa Kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul. 3) Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan kemampuan orang tua memahami emosional anak dengan prestasi akademik pada Siswa Kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini menggunakan korelasional dengan analisis data berupa statistik deskriptif dan regresi ganda. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 10 kelas x 30 orang siswa = 300 siswa, sehingga sampelnya ada 100 orang siswa. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan yakni angket, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara sendiri antara tingkat pendidikan dengan prestasi akademik siswa kelas kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul dan memberikan yang berarti tanpa ada pengaruh dari faktor lain. Artinya, Pertama, semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula prestasi akademik siswa, dibuktikan dengan analisis yang membuktikan hasil r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,810 > 0,329$. Kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara sendiri antara pemahaman emosional orangtua dengan prestasi akademik pada siswa, dibuktikan dengan analisis yang membuktikan hasil r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,806 > 0,329$. Ketiga, secara bersama-sama pendidikan dan pemahaman emosional orangtua mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa, dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menunjukkan dengan indeks korelasi $0,857 > 0,329$. Keempat, Secara mandiri pendidikan orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 7.829 % terhadap prestasi akademik dan pemahaman emosional orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 65.576 % terhadap prestasi akademik

Keyword: Tingkat pendidikan orangtua , pemahaman emosional orang tua dan prestasi akademik.

PENDAHULUAN

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa anak, karena dapat memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian sehingga diharapkan dapat persiapan hidup di masa yang akan datang. Orang tua merupakan figur atau contoh bagi anak. Oleh karena itulah orang tua harus bisa memberikan keteladanan dan kebiasaan sehari-hari yang baik sejak dari kecil atau kanak-kanak karena hal itu dapat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak.

Di samping itu juga, orang tua harus mampu menyediakan waktu luang untuk memperhatikan anak-anaknya, bercengkerama, bertukar pikiran, dan berdialog tentang masalah-masalah yang dihadapi anak-anaknya, baik yang berkaitan dengan perilaku anak sehari-hari maupun tentang pendidikan mereka. Sosok orang tua adalah pusat hidup rumah tangga, pemimpin dan pencipta kebahagiaan anggota keluarga. Sosok orang tua bertanggung jawab menjaga dan memperhatikan kebutuhan anak, mengelola kehidupan rumah tangga, memikirkan keadaan ekonomi dan pangan anak-anaknya, memberi teladan akhlak, serta mencurahkan kasih sayang bagi kebahagiaan sang anak.

Bagi anak, sosok orang tua merupakan pusat harapan, karena sosok orang tua selalu hadir di sampingnya dan menjadi tempatnya berlindung. Secara umum, sosok orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi pembentukan landasan kebahagiaan hidup anaknya. Menjadi orang tua merupakan tanggung jawab yang sangat penting. Sosok orang tua lah yang membentuk masa depan anak, bahkan masyarakat. Banyak orang-orang mulia yang mengatakan bahwa bergeraknya roda kehidupan masyarakat sangat bergantung pada orang tua.

Karena itu, seseorang mesti bertanggung jawab dan berusaha keras dalam mendidik anak-anaknya. Ia harus melaksanakan tugas tersebut, menganggap sang anak sebagai amanat, dan menjaga serta memeliharanya. Sebagaimana firman Allah SWT :

﴿ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴾

Artinya : “Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang di pikulnya) dan janji-janjinya. (Al-Mukminun ayat 8).¹

Dalam keluarga yang harmonis orang tua akan selalu memperhatikan anaknya yang sedang belajar. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan mementingkan masalah pendidikan atau kecerdasan anak-anaknya. Dengan begitu orang tua akan memberi perhatian penuh kepada anaknya dengan menyediakan fasilitas belajar yang lengkap di rumah.

Orang tua memiliki kewajiban memelihara dan melindungi hak-hak anak. Orang tua harus mengajarkan, agar mengakui keutamaan orang lain, serta menghormati kemuliaan, berterima kasih kepadanya, merupakan implementasi rasa syukur kepada Allah, dan jika berpaling merupakan kerugian.²

Berdasarkan kenyataan, jika orang tua tidak perhatian terhadap anaknya, pasti anak akan tumbuh dengan tidak baik. Apalagi jika orang tua tidak peduli terhadap pendidikan, maka tidak menutup kemungkinan anakpun akan kurang mendapat pendidikan, karena keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama yang didapatkan oleh seorang anak. Hal ini sesuai dengan pendapat berikut:

Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh, tetapi juga perlu disadari bahwa sebagai pendidik tidak mempunyai kemampuan untuk mengubah pribadi anak. Anak hanya sekedar berupaya secara optimal. Oleh sebab itu, keteladanan berupa disiplin positif dari orang tua merupakan disiplin positif yang sangat besar peranannya dalam

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, edisi Khat Madinah*. (Bandung : Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 32.

² Syah M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta : Pustaka Kaustar, 2001), hlm.. 36.

membantu anak untuk memiliki dan mengubah dasar-dasar disiplin sehingga memberikan pelayanan dan motivasi agar selalu belajar rajin dan kontinyu.³

Keberhasilan orang tua tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat intelektualnya akan tetapi sangat ditentukan oleh kemampuan orang tua memahami emosinya. Orang tua berperan penting dalam keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi akademik yang diwujudkan dengan perilaku terpuji dan tentunya dalam keberhasilannya juga sangat dipengaruhi tingkat kemampuan memahami emosional di samping tingkat kecerdasan intelektualnya. Bila orang tua sudah memiliki kecerdasan intelektual, dan kemampuan memahami emosional yang baik, orang tua potensial mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak dalam meningkatkan prestasi akademiknya.

Berdasarkan gambaran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan hubungan tingkat pendidikan dan pemahaman emosional orang tua dengan prestasi akademik siswa. Untuk membatasi lingkup tema tersebut, penulis mengambil SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul, sebagai objek penelitian. Pemilihan lokasi ini dikarenakan animo masyarakat untuk memasukkan anaknya di SMK Muhammadiyah Wonosari ini termasuk besar berdasarkan jumlah siswa saat ini yang mencapai 900 orang. Berdasarkan observasi awal, penulis menemukan fenomena bahwa di SMK Muhammadiyah Wonosari tingkat kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak terkadang berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh anak tersebut karena adanya pendampingan, sehingga anak mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.

Hal ini sesuai dengan asumsi umum yang biasanya memperlihatkan bahwa, orang tua yang memiliki pendidikan rendah (SD-SMP) maka prestasi akademik anaknya rendah; orang tua yang memiliki pendidikan

sedang (SMA/SMK), maka anaknya memiliki prestasi sedang, sedangkan orang tua yang memiliki pendidikan tinggi (S-1 sampai S3), maka anaknya memiliki prestasi Tinggi.

Di SMK Muhammadiyah ini, ada beberapa kasus yang terjadi yaitu orang tua memiliki pendidikan rendah (SD-SMP), prestasi akademik anaknya tinggi, orang tua memiliki pendidikan sedang (SMA/SMK), anaknya memiliki prestasi ada yang tinggi bahkan ada yang rendah, dan orang tua memiliki pendidikan tinggi (S-1 sampai S3) memiliki prestasi rendah. Keadaan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian sehingga akan diketahui hubungan pendidikan orang tua dengan prestasi akademik anaknya.

Dalam penelitian ini, kelas 11 dipilih sebagai objek dengan pertimbangan siswa-siswi di kelas 11 berada pada tingkat menengah yaitu antara kelas 10 dan kelas 12, dalam hal penyerapan dan penguasaan materi seklaigus dalam hal emosional anak. Hal ini berdasarkan data struktur kurikulum sekolah bahwa kelas 11 sudah mampu menyerap materi 50% sampai 60%, serta kematangan emosional anak sudah mulai ada gejala kemamapan (tenang, tidak emosional, sudah menemukan jadi dirinya sebagai siswa yang belajar dan bergaul). Kematangan emosi dapat dikelaskan pada empat indikator yaitu indikator sikap untuk belajar, indikator memiliki rasa tanggungjawab, indikator kemampuan berkomunikasi dengan efektif, dan indikator kemampuan menjalin hubungan sosial. Akan tetapi dari segi negatifnya anak mulai malas belajar karena kelulusan masih jauh, membentuk kelompok-kelompok kecil dengan berbagai macam gaya hidup serta mulai merambah pada pergaulan lawan jenis. Disaat-saat itulah tingkat emosional anak sangat sensitif, sehingga kurang menerima kritik dan saran. Alasan inilah yang menjadi pertimbangan untuk penelitian dapat diteliti sehingga akan mengetahui tentang hubungan tingkat pendidikan dan pemahaman orangtua terhadap emosional anak dengan peningkatan prestasi akademik pada siswa kelas 11 Smk Muhammadiyah Wonosari.

³ Moh. Shohib, *Pola Asuh Orang tua*, (Jakarta:Renike Cipta, 2007), hlm. 30.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengajukan beberapa identifikasi masalah yaitu : Rendahnya pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Rendahnya kemampuan orang tua memahami emosional anak, akan berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Adanya hubungan tingkat pendidikan dan kemampuan memahami emosional anak dengan peningkatan prestasi akademik. Berpijak pada uraian latar belakang masalah tersebut, penulis mengajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: 1) Adakah hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi akademik pada Siswa Kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari ? 2) Adakah hubungan antara kemampuan orang tua memahami emosional anak dengan prestasi akademik pada Siswa Kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari ? 3) Adakah hubungan antara tingkat pendidikan dan kemampuan orang tua memahami emosional anak dengan prestasi akademik pada Siswa Kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari ?

Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Statistik deskriptif asosiatif berkaitan dengan kegiatan 1) mengetahui tingkat pendidikan orang tua wali, 2) memahami emosional anak dan 3) prestasi akademik siswa melalui pencatatan, penyusunan, penyajian dan peringkasan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 1 Februari sampai Juni 2018. Yang menjadi sumber utama penelitian dalam tesis ini Siswa Kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 10 kelas x 30 orang siswa = 300 siswa. Teknik untuk mendapatkan sampel adalah Random Sampling, dengan hasil sampling sebanyak 100 siswa, jika di persentase mencapai 30 %. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Angket, Observasi, Interview (wawancara), Metode Dokumentasi. Analisis data yang akan digunakan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis atau uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas dan uji

multikolinieritas sampai pada analisis koefisien korelasi ganda dua prediktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari 100 siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Masing-masing variabel dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif sehingga setiap variabel akan dapat dikenali dengan mudah deskripsi datanya. Dari analisis deskripsi tersebut didapat rerata (mean), standar defiasi, nilai maksimum dan minimum. Untuk lebih jelasnya berikut akan disajikan untuk masing-masing variabel penelitian dari variabel pendidikan orang tua (X1), pemahaman emosional anak (X1) dan prestasi akademik (Y) baik untuk rerata, nilai maksimum dan minimum, standar defiasi, modus, grafik histrogram dan frekuensi distribusi lainnya.

Deskripsi Data Tentang Pendidikan Orang Tua Siswa

Untuk variabel pendidikan orang tua berdasarkan hasil analisis didapat nilai rerata 92.17, nilai maksimum 100 dan nilai minimum 80 sehingga diperoleh rentang data sebesar $100 - 80 = 20$, standar defiasi sebesar 4.43, dan median sebesar 92.57. Untuk pendidikan orang tua di bedakan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari distribusi frekuensi nilai tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi paling tinggi terdapat pada interval kelas nomer 3 dan 4 dengan interval kelas 87, 5-91,31 dan 91, 5-95,5 sebanyak 31.

Dapat diketahui bahwa frekuensi paling tinggi terdapat pada interval kelas nomer 3 dan 4 atau blok warna kuning dan biru muda yang berada di posisi diantara interval kelas 87,5 - 91,5 dan 91,5 - 95,5 di frekuensi 31. Dengan demikian maka pendidikan orangtua berada di tengah-tengah antara SMP/MTS atau SMA/SMK/MA, yang menduduki nomor frekuensi absolut sama-sama 31. Artinya pendidikan orangtua yang ditempuh sebagian besar berada di pendidikan tingkat menengah, baik pertama maupun atas.

Deskripsi Data Tentang Pemahaman Emosional Anak Pada Siswa.

Untuk variabel pemahaman emosional anak berdasarkan hasil analisis didapat nilai rerata 96.47, nilai maksimum 106 dan nilai minimum 90 sehingga di peroleh rentang data sebesar $106 - 90 = 16$, standar deviasi sebesar 4.78, modus sebesar 91 dan median sebesar 96.7. Untuk variabel pemahaman emosional anak orang tua siswa dibedakan menjadi tiga katagori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari distribusi frekuensi nilai tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi paling tinggi terdapat pada interval kelas nomer satu dengan interval 89.5 - 92.5 sementara frekuensi kumulatifnya sebanyak 10, frekuensi absolut sebanyak 28,

Dapat diketahui bahwa frekuensi paling tinggi terdapat pada interval kelas nomor 1 atau blok warna biru yang berada di posisi diantara interval kelas 89,5 - 92,5. dengan demikian maka pemahaman emosional anak pada siswa di SMK Muhammadiyah Wonosari tergolong tinggi.

Deskripsi Data Tentang Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Emosional anak Dengan Peningkatan Prestasi Akademik Pada Siswa.

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel prestasi akademik didapat nilai rerata 7.92, nilai maksimum 8.85 dan nilai minimum 6.75 sehingga diperoleh rentang data sebesar $8.85 - 6.75 = 2.1$, standar deviasi sebesar 0.1 modus sebesar 7.98 dan median sebesar 7.9. Dapat diketahui bahwa frekuensi paling tinggi terdapat interval kelas nomer 4 dengan kelas 7.8-8.2 sebanyak 39 siswa. Frekuensi paling tinggi terdapat pada interval kelas nomor 4 atau blok warna biru yang berada di posisi diantara interval kelas 7,8 - 8,2. dengan demikian maka prestasi akademik anak di SMK Muhammadiyah Wonosari berada di posisi sedang. Walaupun demikian nilai yang ditetapkan sebagai nilai batas minimal di prestasi akademik anak di SMK Muhammadiyah Wonosari adalah 7,5, artinya anak masih berada di posisi menengah ke atas atau masuk di kategori B (baik)

Interpretasi Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Emosional

Dengan Peningkatan Prestasi Akademik Pada Siswa.

Sebelum diadakan uji hipotesis dengan teknik korelasi maupun analisis regresi ganda dua prediktor maka data hasil penelitian terlebih dahulu perlu untuk dilakukan pengujian persyaratan analisis. Persyaratan analisis tersebut antara lain sampel/data harus diambil secara random, hubungan antara variabel penelitian tidak terjadi adanya multikolinieritas. Untuk syarat pertama sudah dipenuhi yaitu sampel harus diambil secara random. Untuk syarat berikutnya yaitu normalitas, linieritas, dan multi kolinieritas akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data dari masing-masing variabel penelitian apakah nilainya, mempunyai distribusi atau sebaran atau tidak.⁴ Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data ini adalah dengan menggunakan chi kuadrat dengan taraf signifikansi 1% dengan kriteria pengambilan keputusan jika interpretasi hasil perhitungan lebih kecil atau sama dengan nilai chi kuadrat dalam tabel maka dikatakan dalam distribusi datanya adalah normal demikian sebaliknya, jika nilai hasil dari perhitungan lebih besar dari nilai chi kuadrat dalam tabel maka datanya dikatakan tidak normal. Nilai chi kuadrat hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai hasil perhitungan tersebut berada di bawah batas penolakan yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa distribusi nilai untuk masing-masing variabel adalah normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas sebagai predictor dan variabel terikat sebagai kriterium mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji Linieritas pendidikan orang Tua (X1) menghadapi prestasi akademik (y). Dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan persamaan regresi

⁴ Sutrisno Hadi, 2002, *Statistik Jilid 2*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM), hlm..82

Commented [L1]: Cukup sampaikan hasil uji saja, berapa persen?

antara x_1 terhadap y sebesar $y = 1.225627 + 0.0693 x_1$ dengan harga f sebesar 63.175, sedangkan harga f tabel untuk db 1 sebesar 7,39 pada taraf signifikansi 1 %. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas yaitu pendidikan orang tua mempunyai hubungan yang linier terhadap prestasi akademik. Uji Linieritas Kemampuan Orang Tua Memahami Emosional Anak (x_2) Terhadap Prestasi Akademik (y). Dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan persamaan regresi antara x_2 terhadap y sebesar $y = 0.993276 + 0.0751 x_2$ dengan harga F sebesar 64.762, sedangkan harga f tabel untuk db 1 sebesar 7,39 pada taraf signifikansi 1 %. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas yaitu kemampuan orang tua memahami emosional anak mempunyai hubungan yang linier terhadap Prestasi akademik.

3. Uji Multikolinieritas

Maksud diadakan uji multikolinieritas adalah sebagai syarat dilakukannya analisis regresi ganda yang dalam penelitian ini menggunakan dua predicator yaitu untuk menguji apakah antara variabel bebas tentang pendidikan orang tua (x_1) dan pemahaman emosional anak (x_2) terjadi multikolinieritas atau tidak. Dalam pengujian multikolinieritas ini, pengambilan keputusan di dasarkan apabila harga interkorelasi antara variabel bebas lebih besar atau sama dengan 0,80 berarti menjadi multikolinieritas. Dari hasil analisis di dapat harga interkorelasi sebesar 0,779 yaitu di bawah 0,800. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendidikan dan pemahaman emosional anak tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga F hitung sebesar 45.451, sedang harga F tabel sebesar 5.25 (interpolasi). Dengan demikian maka antara pendidikan dan pemahaman emosional anak secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi akademik siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Dari hasil analisis didapat sumbangan relatif untuk variabel x_1 sebesar

10.665% dan sumbangan variabel x_2 sebesar 89.335 %.

Untuk sumbangan efektifnya, variabel x_1 atau pendidikan orang tua memberikan sumbangan sebesar 65.576%. Dengan demikian kedua variabel terikat tersebut memberikan sumbangan terhadap kriterium sebesar 73.905%. Hasil tersebut berarti bahwa prestasi akademik siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul dapat dijelaskan dari pendidikan dan pemahaman emosional anak sebesar 73.405% sedang 26.595 berasal dari faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pendidikan orang tua mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa dengan indeks korelasi 0,806. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua, tinggi pula pemahaman emosional anak maka prestasi akademik akan semakin meningkat pula (khusus untuk siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Dari hasil analisis juga didapatkan persamaan garis regresi sebesar $y = 1.225627 + 0.0649340x_1$. Ini berarti setiap penambahan satu unit variabel pendidikan orang tua maka prestasi akademik akan meningkat sebesar $1.22567 + 0.064930$. Dengan demikian prestasi akademik siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Pendidikan orang tua memberi sumbangan efektif sebesar 7.829%.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pemahaman emosional anak mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa dengan indeks korelasi 0.810. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman emosional anak maka prestasi akademik akan semakin meningkat pula (khusus untuk siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Dari hasil analisis juga didapat persamaan garis regresi sebesar $y = 0.993276 + 0.0751x_2$. Ini berarti setiap penambahan satu unit variabel pemahaman emosional anak

maka prestasi akademik akan meningkat sebesar $0.993276 + 0.0751$. Dengan demikian prestasi akademik siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul diprediksikan melalui pemahaman emosional orang tua. Prestasi akademik memberikan sumbangan efektif sebesar 65.576%.

Secara bersama-sama variabel pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosional anak dapat digunakan untuk memprediksi prestasi akademik siswa. Hal ini didasarkan pada angka koefisien korelasi antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0.857 dengan persamaan garis regresi sebesar $y = 0.26264 + 0.038382x_1 + 0.042854x_2$. Kedua variabel bebas memberikan sumbangan efektif sebesar 73.405%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pemahaman emosional anak mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijadikan pedoman bahwa, pendidikan dan pemahaman emosional anak akan berpengaruh terhadap prestasi akademik yang diperoleh anak.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pendidikan Orang Tua Mempunyai Hubungan Positif Dan Signifikan Dengan Prestasi Akademik Siswa.

Berdasarkan perhitungan, pendidikan orang tua mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi akademik siswa, artinya, tingkat pendidikan orang tua juga dianggap menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi akademik anak. Dalam hasil penelitian ini, bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki hubungan secara langsung terhadap prestasi akademik anak, dan menjadi salah satu bagian dari cara utama membangun paradigma akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak di masa yang akan datang. Dibuktikan dengan perolehan perhitungan data hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan produk Moment didapat harga koefisien korelasi sebesar 0.806, koefisien determinasinya sebesar 0.812, melalui persamaan garis regresi $Y = 1.225627 + 0.6934 x_1$, sedangkan

r tabel sebesar 0.329 dengan taraf signifikansi sebesar 1% dan jumlah responden sebanyak 100.

Orang tua yang tingkat pendidikannya lebih tinggi memang akan mempunyai sumber daya yang lebih besar, misalnya pengetahuan tentang ilmu-ilmu sekolah yang lebih banyak daripada orang tua yang tidak berpendidikan, wawasan tentang urusan pendidikan yang lebih luas, juga pengalaman-pengalaman yang lebih tentang dunia pendidikan. Namun ada juga orang tua yang tidak berpendidikan tinggi tapi mempunyai banyak wawasan, pengalaman juga mempunyai pengetahuan tentang pendidikan walaupun tidak seperti orang tua yang berpendidikan tinggi. Orang yang berpendidikan tinggi dapat meningkatkan fasilitas yang berupa pengetahuan lebih untuk kemajuan pendidikan anaknya dan mempunyai strategi pemecahan masalah yang kondusif bagi sekolah untuk keberhasilan anak-anak mereka. Orang tua yang berpendidikan tinggi juga mungkin menggunakan strategi yang lebih efektif untuk sekolah anaknya daripada orang tua yang kurang tinggi pendidikannya.

Jika dihubungkan dengan teori dari para ahli dan peneliti yang berpendapat bahwa siswa yang memahami makna prestasi telah memiliki dasar-dasar yang cukup baik dalam proses sosialisasi seperti pengamatan terhadap orang tua, ada juga yang berpendapat bahwa melalui kualitas orang tua mempengaruhi keaktifan anak dan anak-anak juga mempengaruhi orang tua mereka. Serta orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih percaya diri dalam membantu anak-anak mereka belajar dan mengerjakan tugas sekolah sehingga akan mempengaruhi kemampuan akademis.

Pemikiran orang tua yang mempunyai pendidikan lebih tinggi juga akan berbeda dengan pemikiran orang tua yang berpendidikan kurang atau rendah, walaupun tetap ada beberapa orang tua yang tingkat pendidikannya kurang tetapi punya pemikiran yang hebat seperti orang tua dengan

pendidikan tinggi. Sebagian besar orang tua yang berpendidikan tinggi mempunyai cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anaknya. Mereka akan menginginkan anaknya untuk berpendidikan yang lebih tinggi atau setidaknya setara atau sama dengan pendidikan orang tuanya. Para orang tua ini akan mendorong anak-anaknya untuk bersekolah dan berpendidikan tinggi serta mendorong untuk terus berprestasi. Orang tua yang berpendidikan tinggi pun juga punya kemampuan emosi untuk membantu anak-anaknya dalam memecahkan masalah dalam belajar dan juga yang berkaitan dengan pergaulan anak dengan teman maupun lingkungan masyarakat.

Sejalan dengan pendapat Hafi Anshari, dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan* juga menyebutkan bahwa perbedaan orang tua yang pendidikannya lebih tinggi dalam mendidik atau menghadapi anak akan lebih bijaksana karena sudah mengetahui atau mengenal jiwa anak. Anak sangat membutuhkan perhatian orang tua dan mereka mengharapkan pengertian dari orang tua dan mereka mengharapkan pengertian dari orang tuanya akan perasaan mereka. Faktor sosial ekonomi dalam memberikan pola asuhnya. Keadaan sosial ekonomi keluarga juga ada hubungannya dengan kecerdasan anak, sehingga pada umumnya anak-anak yang berprestasi dari keluarga yang makmur.⁵

Hal tersebut tentunya akan berbeda dengan beberapa orang tua yang berlatar belakang pendidikan rendah atau yang tidak berpendidikan. Dikarenakan kapasitas pengetahuan tentang ilmu sekolah serta pengalaman dalam pendidikan yang dimiliki agak kurang maka kemampuan dalam membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah serta masalah pergaulan anak di lingkungan sekolah kurang baik, walaupun tidak semua orang tua yang berpendidikan rendah seperti itu. Sebab ada kemungkinan orang tua yang berpendidikan rendah mempunyai sifat positif terhadap pendidikan

anaknya, meskipun kurang menunjang pula dalam meningkatkan belajar si anak.

Apalagi perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini yang sangat cepat. Setiap orang termasuk anak-anak senantiasa dituntut untuk mengikuti perkembangannya. Anak-anak pun kini sangat cepat mempelajari alat-alat teknologi yang canggih. Sehingga untuk orang tua juga harus mampu mengikuti perkembangannya agar bisa mengawasi dan mendampingi anaknya dalam penggunaan teknologi tersebut.

2. Pemahaman Emosional anak Mempunyai Hubungan Positif dan Signifikan dengan Prestasi Akademik Siswa.

Keberhasilan seorang anak memang sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mendidiknya. Tingkat emosional anak seperti cara mendapatkan kasih sayang dari orangtua, mendapatkan uang jajan dan kebutuhan pribadi anak, pemenuhan keberhasilan mencapai cita-cita, pemenuhan gizi anak dari orangtua, pemenuhan fasilitas belajar anak, bimbingan spiritual dari orangtua dan lain-lain. Dari pendapat tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa tingkat emosional anak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi anak secara langsung maupun tidak langsung, serta pemahaman tujuan pendidikan oleh orang tua.

Namun demikian, nampaknya memang masih perlu penelitian lebih lanjut untuk masalah pengaruh emosional anak terhadap prestasi anak yang dengan memandang keberagaman etnis dan kelompok budaya di Indonesia. Hal ini diperlukan untuk memastikan apakah benar tingkat emosional anak ikut peran dalam menentukan pandangan orang tua terhadap pendidikan anak, minat mereka terhadap kualitas sekolah yang dipilih untuk anak mereka belajar, ataupun ada pengaruh terhadap keberhasilan akademis anak.

Lingkungan yang destruktif seperti emosional orang tua, dapat mempengaruhi cara berfikir anak. Oleh karenanya diperlukan keterampilan orang tua dalam mengelola

⁵ Hafi Anshari, 1983, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional), hlm 32.

kemarahan dalam proses pengasuhan anak. Pengasuhan anak yang baik hendaknya berbasis perkembangan cara berfikir positif karena otak anak tersebut berkembang bertahap. Hal tersebut dilakukan karena ada keterkaitan yang positif antara emosional anak terhadap peningkatan prestasi akademik pada siswa di kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul. Dengan demikian prestasi akademik siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul diprediksikan melalui pemahaman emosional orang tua, prestasi akademik akan meningkat.

Tingkat emosional anak berpengaruh positif terhadap prestasi akademik anak, karena di dalamnya orang tua menanamkan sikap pada diri anak tentang pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan emosional anak berpengaruh signifikan pada prestasi akademik, dengan demikian semakin baik emosional orang tua, semakin baik pula prestasi akademik siswa.

Tingkat emosional anak terlihat dari awal masuk dimana anaknya akan di masukkan ke SMK Muhammadiyah Wonosari sekaligus memiliki motivasi yang jelas yaitu setelah lulus dapat langsung bekerja tanpa harus meneruskan ke perguruan tinggi karena faktor status ekonomi orang tua yang rendah.

Orang tua yang mampu memperlakukan anaknya dengan kesadaran tinggi akan berpengaruh pada pola pikir dan suasana emosi pada diri anak. Orang tua dianggap dewasa tidak sekadar bertambahnya usia, tapi salah satunya juga semakin terampil mengendalikan emosi untuk mendewasakan anak, kewajiban orangtua adalah mendidik agar anak mampu berprestasi serta mengendalikan emosinya. Pengendalian emosional pada diri anak kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul akan menyebabkan siswa teliti dan tenang dalam mengerjakan soal-soal

pelajaran yang membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam pengerjaannya.

Kecerdasan emosional yang baik memiliki kesiapan dan semangat sebelum belajar, dan selalu optimis dalam menghadapi halangan misalnya keterbatasan fasilitas yang diberikan orang tua sehingga siswa merasa senang dan puas dalam kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas diri dengan belajar tekun, mengembangkan kemampuan diri dari potensi yang dimiliki dan mampu mengelola emosi pribadi dan orang lain.

Siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul juga memiliki empati dan keterampilan sosial yang baik. Empati yang baik dikarenakan siswa dapat memahami orang lain baik guru, teman maupun orang-orang lain di lingkungan terutama dimana siswa selalu mengerjakan tugas sesuai dengan keinginan guru, memberi solusi yang baik jika teman ada masalah, mendukung teman yang mempunyai bakat dibidangnya.

3. Tingkat pendidikan dan Pemahaman Emosional anak Mempunyai Hubungan Positif dan Signifikan dengan Prestasi Akademik Siswa.

Pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosional anak dapat digunakan untuk memprediksi prestasi akademik siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pemahaman emosional anak mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijadikan pedoman bahwa, pendidikan dan pemahaman emosional anak akan berpengaruh terhadap prestasi akademik yang diperoleh anak.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan dan faham dengan emosional anak merupakan serangkaian

kemampuan pribadi orang tua, emosi, dan sosial yang dapat mempengaruhi kemampuan anaknya untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan yang dihadapi oleh siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Ini memberikan penjelasan bahwa peningkatan prestasi akademik siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kondisi sosial ekonomi, minat dan kemauan secara spontan serta motivasi belajar siswa, namun juga di pengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pemahaman emosional anak terhadap anaknya. Secara teoritis konseptual emosi dimana orang tua yang mampu mengelola emosinya ketika yang bersangkutan sedang mengalami masalah dengan anaknya, maka akan muncul tanpa disadari suatu energi positif karena tidak terjebak dalam suasana hati yang tidak menyenangkan hati sehingga segala persoalan akan teratasi dengan sendirinya.

Perasaan bisa membimbing anak karena sebagian besar orang tua pernah mengalami pendidikan di SMA maupun di Perguruan Tinggi, secara otomatis mempengaruhi kemampuan untuk memperhatikan apapun atau siapa pun secara teliti dan sungguh-sungguh terutama pada kehidupan anaknya yang sedang menempuh pendidikan di SMK. Jika orang tua kurang percaya dengan kemampuannya terutama karena berpendidikan rendah akan mengakibatkan konsentrasi menjadi hilang, menyerahkan segala persoalan pendidikan pada kemampuan anak, anak tidak jelas akan mengikuti siapa dan kemana, sehingga anak tidak punya arah yang mengakibatkan prestasi akademik menjadi terganggu atau rendah.

Sebaliknya, jika orang tua memiliki pendidikan sederajat dengan anaknya, pemahaman emosi menjadi dewasa, maka anak akan hidup lebih bahagia dan nyaman serta sukses karena rasa percaya diri yang tinggi serta mampu mengontrol emosinya dalam bersikap dan bertindak karena mempunyai kesehatan mental yang baik. Ini dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan meningkatkan prestasi akademiknya.

Begitu juga dengan teori yang dikemukakan oleh Murni, dalam bukunya *Bagaimana Cara Mendapatkan Hasil Belajar Yang Baik*. Berdasarkan teori tersebut orang tua yang terlibat dalam kegiatan anaknya di sekolah membuat anak bersemangat untuk belajar dan prestasi belajar anak akan meningkat. Walaupun demikian dalam penelitian di SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul, tidak selamanya lancar sesuai dengan teori yang dikemukakan. Kenyataan dilapangan terutama di SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul masih terdapat sebagian siswa tidak aktif ke sekolah. Bahkan siswa putus sekolah masih ada di SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul karena kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Karakteristik siswa di SMK Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul yaitu mampu berfikir nyata dan jelas tentang masa depan kerja sehingga dapat menghasilkan modal hidup yang akan datang. Pada usia ini siswa bisa menjadikan pengalaman pendidikannya yang akan memperluas kesempatan memilih dunia kerja yaitu anak mempunyai kebebasan menentukan pekerjaan apa yang cocok, bekerja sama dengan orang lain. Di sekolah siswa harus mandiri dan orang tua berharap agar siswa bisa memanfaatkan masa muda dengan kemampuan lebih yang tidak lepas dengan pengaruh orang tua agar siswa bisa berhasil. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan penulis secara langsung terhadap siswa yang mengalami masalah dengan orang tua dapat dikemukakan bahwa orang tua sibuk dengan pekerjaan dan lebih memilih percaya kepada proses belajar dilingkungan sekolah. Akan tetapi tidak sedikit siswa yang menjawab bahwa orang tua sangat memberikan perhatian pendidikan anak-anaknya baik di rumah maupun di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelas, mengatakan bahwa ketika penerimaan hasil belajar siswa, tidak semua orang tua datang untuk mengambil langsung hasil dari siswa

tersebut namun hanya diwakilkan kepada orang lain.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara sendiri antara tingkat pendidikan dengan prestasi akademik siswa kelas kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul dan memberikan yang berarti tanpa ada pengaruh dari faktor lain. Artinya semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula prestasi akademik siswa dan tanpa di pengaruhi oleh variabel manapun pendidikan orang tua tetap memberikan sumbangan yang berarti terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara sendiri antara pemahaman emosional orangtua wali dengan prestasi akademik pada siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul dan memberikan sumbangan yang berarti tanpa ada pengaruh dari faktor lain. Artinya semakin tinggi pemahaman emosional orangtua wali maka semakin tinggi pula prestasi akademik siswa dan tanpa di pengaruhi oleh variabel manapun pemahaman emosional orangtua wali tetap memberikan sumbangan yang berarti terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

Secara bersama-sama pendidikan dan pemahaman emosional orangtua wali mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa kelas kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan dan pemahaman emosional orangtua wali maka prestasi akademik juga semakin meningkat.

Secara mandiri pendidikan orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 7.829 % terhadap prestasi akademik dan pemahaman emosional orangtua wali memberikan sumbangan efektif sebesar 65.576 % terhadap prestasi akademik.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan

pemahaman emosional orang tua wali memiliki hubungan yang kuat terhadap prestasi akademik siswa di SMK Muhammadiyah Wonosari.

Beberapa pandangan-pandangan penelitian yang sekiranya dapat digunakan sebagai saran baik untuk sekolah, siswa, guru dan orang tua maupun bagi masyarakat umum khususnya bagi mahasiswa. Adapun saran yang diberikan adalah : Bagi Guru. Bahwa prestasi akademik bukan hanya dipengaruhi oleh kegiatan dalam proses belajar mengajar saja tetapi pendidikan dan pemahaman emosional orangtua wali juga dapat meningkatkan prestasi akademik. Untuk itu sebaiknya para guru juga harus memperhatikan dan mendorong siswa agar belajar terus ditingkatkan untuk meningkatkan prestasi akademik tanpa melupakan faktor utama yaitu proses kegiatan belajar mengajar.

Bagi Siswa. Siswa hendaknya lebih memperhatikan dan perlu meningkatkan belajar dirumah, sekolah dan tempat lainnya seperti perpustakaan, taman bacaan dan lain-lain agar prestestasi belajar lebih meningkat lagi.

Bagi Orang Tua. Para orang tua hendaknya harus memperhatikan waktu, dan situasi belajar dirumah bagi anaknya agar dapat memperoleh prestasi akademik yang lebih tinggi. Dengan melihat hasil diatas orang tua sebaiknya berusaha agar menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya, karena dengan pendidikan yang tinggi pola fikir dalam membimbing putra-putrinya selalu mengedepankan perkembangan jiwa anak serta kemampuan yang dimilikinya.

Bagi lembaga pendidikan (khususnya sekolah) Untuk melengkapi sarana dan fasilitas belajar di sekolah, karena dengan fasilitas yang lengkap anak akan muncul motivasi untuk memanfaatkan di waktu-waktu luang dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad, Psikologi Remaja Perkembangan. Peserta Didik. Jakarta, PT Bumi Aksara, 2004

- Anshari, Hafi, 1983. Pengantar Ilmu Pendidikan, Surabaya : Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi, 1996. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta, Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful, 2008. Psikologi Belajar, Ed. 2, Jakarta: Rineka Cipt.
- David Schwartz J., 1997. Keajaiban Berfikir Besar, Jakarta : Pustaka Delaprasta.
- Dewey, John, 1997. Experience and Education, 1st. Ed., New York: Touchstone Rockefeller Center.
- Dradjat, Zakiah, 1975. Ketenangan dan Kebahagiaan Dalam Keluarga, Jakarta: Bulan Bintang.
- Elizabeth B. Hurlock, 1999. Perkembangan anak, jilid 1, alih bahasa Meitsari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih ; editor Agus Dhama, Jakarta : Erlangga.
- Garawiyani, Banu, 2003. Memahami Gejolak Emosi Anak. Cet. III, Bogor: Cahaya.
- Ginanjar Agustin, Ary, 2002. ESQ, Jakarta, Agra.
- Goleman, Daniel, 2002, Kecerdasan Emosional. Jakarta : PT. Gramedia.
- Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 1991, Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hidayat, 2002, Strategi dan Program Pembelajaran Siswa,. Bandung : Sub Dinas PLB, Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat.
- Hildebrand, Parenting and Teaching Young Children, from The Home Ec Professionals Webster/ Mc Grow-Hill.
- Hurlock, EB. 1999, Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan,. Jakarta: Erlangga.
- Mussen Conger Kagan J, 1997. Adolescent and Youth. New York, Harper and Row Publishers Inc. Terjemahan oleh Ekowati.
- Pasiak, Taufik, 2004, Revolusi IQ/EQ/SQ, Bandung : Mizan.
- Shohib, Moh., 1997, Pola Asuh Orang Tua, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: AFABETA,
- Surya Brata, Soemadi, 1997, Pengantar Psikologi Pendidikan, Yogyakarta, Institut Press.